

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wisata merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia. Semua orang membutuhkan pariwisata atau *travelling* sebagai suatu pelampiasan batinnya dalam menjalankan kehidupannya. Memasuki abad ke-21 perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist receiving countries*). Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Di Indonesia sendiri perkembangan dunia pariwisata cukup berkembang dengan cukup banyaknya tempat yang memiliki potensi wisata dan dikelola cukup baik, baik itu oleh pengelola hingga masyarakat sekitarnya. Untuk wilayah Jawa Barat, potensi wisata yang ada cukup beragam, dimulai dari pesona wisata alamnya hingga wisata buatan yang diciptakan oleh masyarakatnya sendiri. Antara kota dan kabupaten yang satu dengan yang lainnya memiliki potensi dan keunikannya masing – masing, dimulai dari bahasa hingga adat masyarakatnya.

Ibukota Jawa Barat sendiri berada di Kota Bandung. Selain menjadi ibukota, Kota Bandung juga merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Dalam dunia pariwisata, Kota Bandung memiliki cukup banyak potensi wisata yang menjadi tujuan wisata wisatawan yang datang. Dimulai dari wisata buatan hingga wisata alamnya. Wisata buatan yang ada di Kota Bandung cukup banyak dimulai dari wisata belanja, wisata kuliner, hingga wisata perkotaannya. Kota Bandung memiliki cukup banyak pusat

perbelanjaan yang menyediakan kebutuhan hidup bagi wisatawan dimulai dari pakaian siap pakai hingga alat – alat kebutuhan rumah tangga lainnya.

Selain wisata buatan, Kota Bandung juga memiliki wisata alam yang cukup menjanjikan. Namun dalam hal wisata alam, Kabupaten Bandung memiliki banyak sekali potensi wisata alamnya. Dimulai dari wilayah Kabupaten Bandung Utara hingga wilayah Kabupaten Bandung Selatan.

Tempat wisata alam yang cukup terkenal di Kabupaten Bandung diantaranya adalah Kawah Putih, Lembang, hingga yang paling baru adalah Puncak Bintang. Namun ada beberapa juga tempat wisata alam di Kabupaten Bandung yang kurang atau masih sepi pengunjungnya jika dibandingkan dengan objek wisata yang sudah terkenal di atas seperti objek wisata Oray Tapa, Talaga Cikahuripan, serta Curug Cilengkrang. Kita tidak dapat menyalahkan pengunjung atau wisatawan untuk melakukan kunjungan ke kawasan atau objek wisata yang masih kurang peminatnya karena dalam setiap akan melakukan aktivitas wisata wisatawan telah melakukan keputusan berkunjung yang sesuai dengan keinginannya.

Dalam keputusan berkunjung sendiri menurut Matheison dan Wall (dalam Pitana dan Gayatri, 2005, hlm. 72), proses pengambilan keputusan seorang wisatawan melalui lima fase yang sangat penting, yaitu :

- a. Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan. Tujuan dari perjalanan dirasakan oleh calon wisatawan, yang selanjutnya ditimbang-timbang apakah perjalanan tersebut memang harus dilakukan atau tidak.
- b. Pencarian informasi, yaitu menghubungi agen perjalanan atau mempelajari bahan promosi (brosur, pamflet dan media masa). Info ini dievaluasi dari segi keterbatasan dana dan waktu alternatif dari berbagai destinasi yang memungkinkan dikunjungi, dan pertimbangan lainnya.
- c. Keputusan melakukan perjalanan wisata, meliputi daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, akomodasi, cara berpergian dan aktivitas yang akan dilakukan.

- d. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata. Wisatawan melakukan *booking*, dengan segala persiapan pribadi.
- e. Evaluasi kepuasan perjalanan wisata. Selama perjalanan sampai kembali secara tidak langsung wisatawan pasti melakukan suatu evaluasi terhadap destinasi wisata yang baru saja dikunjungi.

Setiap keputusan yang dilakukan oleh wisatawan sangat penting karena pada saat akhir kegiatannya setelah melakukan kunjungan wisata, wisatawan tersebut akan melakukan evaluasi akan kepuasan perjalanan wisatanya. Jika wisatawan merasakan puas akan perjalanan wisatanya maka wisatawan tersebut akan kembali lagi ke objek wisata tersebut pada liburan selanjutnya. Dalam hal ini yang menjadi tempat untuk dijadikan penelitian peneliti adalah kawasan Curug Cilengkrang.

Curug Cilengkrang memiliki kelebihan dan keunggulannya tersendiri. Diantaranya adalah adanya rangkaian air terjun sepanjang 2 kilometer di sepanjang aliran Sungai Cihampelas. Sungai ini mengikuti alur lembah Gunung Manglayang dari utara ke selatan. Di kawasan ini setidaknya enam air terjun dengan ketinggian bervariasi, 3-10 meter. Oleh warga setempat, air terjun itu pun diberi nama (berurutan dari hilir), yaitu Curug Batupeti, Curug Papak, Curug Panganten, Curug Kacapi, Curug Dampit dan Curug Leknan. Keenam obyek wisata ini terbilang cukup tersembunyi. Tidak ada penunjuk jalan apa pun yang dipasang di sepanjang jalan menuju lokasi.

Penamaan air terjun berasal dari bentuk bongkahan batu hasil lava karena proses alam dan membentuk air terjun tersebut, seperti Curug Panganten, yang menyerupai kursi pelaminan. Ada pula Curug Papak dengan formasi batuan yang datar dimana permukaannya rata. Juga Curug Batu Peti, demikian dinamakan karena di samping curug ini terdapat bongkahan lava yang mana dua sisinya rata menyerupai peti yang tertutup. Konon peti ini adalah tempat perkakas Sangkuriang untuk membuat perahu.

Selain curugnya yang banyak yaitu sebanyak enam curug, penamaan setiap curug juga disesuaikan dengan kondisi geografi yang ada di sekitar kawasan curug. Selain kondisi curug – curugnya tersebut kawasan Curug Cilengkrang memiliki potensi wisata alam lainnya seperti tersedianya area *camping* bagi para pencinta alam, jalur *tracking*, bagi yang suka berolahraga sambil menikmati keindahan dan kesejukan udara di kawasan Curug Cilengkrang. Belum ada jalan aspal yang menuju langsung kawasan Curug Cilengkrang ini. Jalan aspal hanya sampai jalan desa, sedangkan untuk memasuki kawasan Curug Cilengkrang sarana infrastruktur jalan masih berupa tanah dan bebatuan.



Sumber: Peneliti (2016)

Gambar 1.1 Prasarana Jalan Menuju Curug Cilengkrang

Bagi wisatawan yang ingin pergi ke daerah Lembang dari Curug Cilengkrang sendiri dapat menggunakan jalan alternatif yang ada di sekitar kawasan Curug Cilengkrang. Saat keluar dari kawasan Curug Cilengkrang wisatawan dapat menggunakan jalan daerah Palintang agar dapat sampai ke daerah Lembang, namun jalan alternatif tersebut masih berupa tanah dan bebatuan dan sangat sulit untuk kendaraan roda empat menggunakan jalan tersebut. Dalam hal pengelolaannya sendiri kawasan Curug Cilengkrang sangat dibantu sekali oleh warga sekitar. Baik dalam hal penyediaan kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman, penerangan, tenda, dll, hingga faktor keamanan di sekitar kawasan Curug Cilengkrang.

Nur Raedi Pradhana, 2015

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI CURUG CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini kebanyakan wisatawan yang ingin berwisata alam di Bandung mayoritas akan memilih daerah seperti Lembang atau daerah selatan Kabupaten Bandung seperti Kawah Putih atau Ranca Upas. Kedua tempat wisata alam tersebut di Bandung cukup terkenal sehingga wisatawan yang ingin berkunjung akan lebih memilih ke tempat wisata alam yang sudah banyak dikenal orang. Akan tetapi selain kedua tempat tersebut wilayah Bandung Timur juga memiliki wisata alamnya sendiri yang jika dibandingkan dengan potensi alam yang ada tidak kalah menarik untuk di eksplorasi.

Banyak tempat wisata alam yang ada di wilayah Bandung Timur seperti Oray Tapa, Batu Kuda, hingga Curug Cilengkrang. Alasan peneliti lebih memilih Curug Cilengkrang sebagai tempat penelitian agar masyarakat lebih mampu untuk mengenal wisata alam yang ada di Bandung Timur dan contohnya adalah Curug Cilengkrang. sehingga wisatawan yang ingin berwisata alam tidak hanya memiliki pilihan Lembang atau Kawah Putih sebagai destinasi wisata alam favorit di Bandung, akan tetapi masih ada wisata alam yang ada di wilayah Bandung Timur.

Untuk objek wisata Curug Cilengkrang sendiri merupakan salah satu objek wisata alam yang cukup bagus namun belum dikembangkan secara maksimal baik itu oleh pengelola, pemerintah serta masyarakat sekitar sehingga menyebabkan jumlah kunjungan pengunjung yang datang masih minim. Daya tarik utama dari Curug Cilengkrang sendiri yaitu wisata yang berbasis alam seperti menikmati keindahan alam Curug Cilengkrang, *camping*, hingga *tracking*. Menurut Karyono (1997, hlm. 28) yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

Suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik di samping harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki tiga syarat daya tarik, yaitu: (1) ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see); (2) ada sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do); (3) ada sesuatu yang dapat dibeli (something to buy).

Pengaruh masyarakat sekitar dalam mengelola kawasan Curug Cilengkrang sendiri saat ini masih kurang maksimal. Karena lokasi kawasan

Curug Cilengkrang sendiri ini merupakan kawasan yang didekatnya masih banyak perkebunan warga sehingga warga sekitar pun lebih memilih untuk bercocok tanam demi menambah penghasilan. Hal ini terjadi karena pengunjung yang datang berkunjung ke kawasan Curug Cilengkrang masih sangat minim. Saat ini Curug Cilengkrang dikelola oleh Perhutani KPH Bandung Utara dan Asper/KBKPH Manglayang Barat dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Berikut di bawah ini merupakan jumlah kunjungan pengunjung yang berkunjung ke wilayah Asper/KBKPH Manglayang Barat.

Tabel 1.1

Jumlah kunjungan pengunjung ke Manglayang Barat

No	Manglayang Barat	Objek Wisata	2011	2012	2013	2014	Jumlah
1.	Ujungberung	Curug Cilengkrang	4.823	5.914	4.775	8.730	24.242
		Batu Kuda	9.946	8.456	11.972	14.621	44.995
2.	Arcamanik	Oray Tapa	1.300	564	824	1.636	4.324
		Puncak Bintang	-	-	-	30.454	30.454

Sumber: Data pengelola kawasan Curug Cilengkrang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan pengunjung yang berkunjung ke Curug Cilengkrang. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan pengunjung meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang cukup tajam. Dan pada tahun kemarin atau tahun 2014 jumlah kunjungan pengunjung kembali mengalami kenaikan yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas mengenai keputusan berkunjung wisatawan dan daya tarik wisata di Curug Cilengkrang maka peneliti memutuskan perlu diadakan penelitian mengenai bagaimana pengaruh daya tarik wisata yang ada di Curug Cilengkrang terhadap keputusan berkunjung pengunjung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian, "**Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap**

Keputusan Berkunjung Pengunjung di Curug Cilengkrang Kabupaten Bandung”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi daya tarik wisata yang ada di Curug Cilengkrang?
2. Bagaimana keputusan berkunjung pengunjung di Curug Cilengkrang?
3. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung pengunjung di Curug Cilengkrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Dapat mengidentifikasi tanggapan pengunjung mengenai daya tarik wisata di Curug Cilengkrang.
2. Dapat mengidentifikasi mengenai keputusan berkunjung pengunjung di Curug Cilengkrang.
3. Dapat menyimpulkan mengenai seberapa besar pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Curug Cilengkrang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas kajian ilmu di Manajemen Resort and Leisure khususnya pengetahuan tentang gedung kesenian dan juga bagaimana pengaruh karakteristik dan perilaku terhadap keputusan berkunjung di Curug Cilengkrang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak di Curug Cilengkrang dan juga pihak lainnya yang terkait sebagai

masuk agar Curug Cilengkrang dan juga kunjungan wisatawan ke Kota Bandung menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup sustansi materi, metodologi penelitian, definisi operasional, waktu penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan suatu bab yang berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Di dalamnya terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang di jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.
3. BAB III menguraikan tentang metode penelitian yakni metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengolahan data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang tepat di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.
5. BAB V akan disajikan penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan ini. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan serta rekomendasi.